BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi saat semua orang serba bisa, ekonomi dunia meningkat pesat. Pengusaha lebih termotivasi untuk menerapkan strategi seperti menunda atau menghemat uang untuk menghindari masalah yang muncul saat pasar keuangan global dipenuhi dengan ketidakpastian (Oktaviani dkk., 2024) . Bisnis di Indonesia harus mempertimbangkan hal ini agar mereka siap menghadapi persaingan domestik dan internasional dengan meningkatkan kinerja perusahaan. Model manajemen perusahaan harus diubah karena inovasi dan persaingan yang ketat. Dari perusahaan dengan basis tenaga kerja menjadi perusahaan dengan basis pengetahuan. Untuk bertahan hidup di era globalisasi, perusahan harus mampu mengikuti tren untuk tetap bersaing dan menarik investor.

Perusahaan sektor energi didefinisikan sebagai perusahaan yang menjual barang dan jasa yang berkaitan dengan ekstrasi energi (alternatif) yang tidak dapat diperbarui dan terbarui. Selain itu, karena berfungsi sebagai industri yang menyediakan energi yang dibutuhkan masyarakat, perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang secara tidak langsung mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Harga komoditas global seperti gas alam, minyak bumi, dan batu bara secara langsung dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan di sektor energi. Dilihat dari perspektif analisis, sektor energi merupakan sektor komoditas unggul karena produk dapat dengan mudah dibeli dalam dan luar negeri. Beberapa perusahaan sektor energi tetap mampu konsisten untuk membayar dividen terhadap para investor dan masuk kedalam IDX *High Dividend* 20. Hal tersebut ditandai dengan harga saham penutupan di sektor energi mengalami kenaikan dalam berinvestasi jangka panjang disektor energi (Oktaviani dkk., 2024).

Ketika suatu perusahaan memiliki reputasi yang baik, hal ini cenderung meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi dalam saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan sering dianggap tercermin dalam harga sahamnya (Dewantari dkk., 2023). Jika harga saham meningkat dan ditandai dengan tingkat

pengembalian investasi yang tinggi untuk pemegang saham, maka nilai perusahaan akan meningkat. Hal ini membuat calon investor tertarik untuk menanamkan investasinya karena mereka melihat prospek masa depan perusahaan.

Fenomena yang terjadi pada sektor energi yaitu nilai perusahaan yang mengalami fluktuatif sepanjang tahun 2021 – 2023. Hal ini dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Data Nilai Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2023

Nama Perusahaan	2021	2022	2023
ELSA	0,533169549	0,553076342	0,64125326
RUIS	0,327515935	0,33854964	0,234022985
SHIP	1,192842252	0,904263315	0,92289207
TPMA	0,895075178	0,891021594	1,273547127

Sumber: IDX (Data diolah peneliti, 2024)

Tabel diatas merupakan data nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Dapat dilihat bahwa nilai perusahaan sektor energi mengalami fluktuatif. Adapun nilai perusahaan yang mengalami penurunan yaitu Sillo Maritime Perdana Tbk. Pada tahun 2021, nilai perusahaan Sillo Maritime Perdana Tbk sebesar 1,192842252. Akan tetapi, pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,904263315. Disusul pada tahun 2023 nilai perusahaan Sillo Maritime Perdana Tbk mengalami kenaikan kembali sebesar 0,92289207. Adapun perusahaan lainnya yang nilai perusahaan nya mengalami fluktuatif yaitu Radiant Utama Interinsco Tbk. Pada tahun 2021, nilai perusahaan nya sebesar 0,327515935 dan pada tahun 2022 nilai perusahaan nya mengalami kenaikan sebesar 0,33854964. Namun, pada tahun 2023 nilai perusahaan nya mengalami penurunan yaitu sebesar 0,234022985.

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai rasio pasar yang dihitung dengan mengetahui nilai buku dan nilai pasar untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai buku (Dewantari dkk., 2023). Apabila rasio tersebut semakin tinggi menunjukkan bahwa pasar lebih percaya pada prospek perusahaan tersebut. Rasio

PBV biasanya di atas satu jika perusahaan berjalan baik, yang menunjukkan bahwa nilai pasar lebih besar dari nilai bukunya. Jika nilai pasar perusahaan meningkat, pasar lebih percaya pada kinerjanya saat ini dan prospek masa depan.

Nilai perusahaan yang meningkat akan menarik lebih banyak investor untuk berinvestasi. Pemegang saham umumnya mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada manajer profesional. Nilai perusahaan mencerminkan ekspektasi pendapatan masa depan dan menjadi tolok ukur pasar dalam mengevaluasi perusahaan secara keseluruhan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, manajemen perlu mengambil langkah-langkah strategis dalam bentuk keputusan dan kebijakan finansial. Dengan menerapkan keputusan dan kebijakan yang cermat dan tepat sasaran, diharapkan dapat menguntungkan kedua belah pihak baik para investor maupun perusahaan itu sendiri (Andivi & Rahmawati, 2022).

Adapun fenomena lain yang terjadi pada sektor energi yaitu pembagian dividen dengan pergerakan saham nya masih berfluktuasi. Berikut disajikan grafik pembagian dividen pada sektor energi

Sumber: IDX (data diolah peneliti, 2024)

Gambar 1.1 Grafik Pembagian Dividen Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

Gambar diatas merupakan data dividen sektor energi tahun 2023. Melalui grafik diatas dapat kita ketahui adanya fenomena *dividend payout ratio* yang terjadi pada beberapa perusahaan sektor energi walaupun secara konsisten membagikan dividen dari tahun 2021 - 2023. Pada tahun periode tersebut terjadi fluktuasi presentase *dividend payout ratio.* Adapun perusahaan yang mengalami fluktuasi dividen yaitu perusahaan Elnusa Tbk pada tahun 2021 memperoleh laba bersih sebesar Rp 108.852.000.000 dan membagikan dividen sebesar Rp 74.725.000.000 dan mengalami kenaikan laba pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp 378.058.000.000. Namun pada tahun 2022 mengalami penurunan pembagian dividen, jumlah dividen yang dibagikan sebesar Rp 54.374.000.000. Perusahaan yang mengalami fluktuasi selanjutnya yaitu Perusahaan Resource Alam Indonesia Tbk yang memperoleh laba bersih pada tahun 2021 sebesar Rp 340.727.223.867,28 dan membagikan dividen sebesar Rp 123.897.828.782,57. Namun, pada tahun 2022 terjadi penurunan pembagian dividen, adapun jumlah dividen yang dibagikan yaitu sebesar Rp 97.117.312.215,65.

Pembagian dividen mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun disebabkan oleh beberapa faktor yang terjadi dalam perusahaan. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi pembagian dividen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *free cash flow*, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, jaminan aset, kebijakan hutang, arus kas bebas dan faktor lain sebagainya. Dengan adanya pembagian dividen maka nilai perusahaan akan meningkat. Para pemegang saham akan memberikan sinyal positif kepada perusahaan apabila dividen yang dibagikan semakin besar, sehingga investor akan menilai bahwa perusahaan dapat memenuhi kebutuhan pemegang sahamnya dan membuat investor yakin untuk berinvestasi di perusahaan (Dewantari dkk., 2023).

Dividen memiliki kemampuan untuk menunjukkan prospek bagi suatu perusahaan. Jika dividen diberikan kepada investor yang tinggi, manajemennya dianggap melakukan pekerjaan yang baik sehingga harga saham yang tinggi dapat mencerminkan penilaian perusahaan. Kebijakan dividen mengatur berapa banyak dividen yang akan diberikan kepada pemegang saham (Hakiki & Muninghar, 2021). Kebijakan dividen sangat penting bagi nilai perusahaan karena akan

menunjukkan apakah kinerja perusahaan meningkat atau menurun, sehingga para calon investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut.

Saat ini banyak perkara yang berkaitan dengan saham, terutama pada perusahaan sektor energi. Fenomena yang terkait dalam hal ini yaitu terjadi pada perusahaan Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI). Kasus yang terjadi yaitu saham pada PT ARTI terancam delisting dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini terjadi karena harga saham ARTI dalam 6 bulan terakhir di bawah Rp 51. Selain itu rata-rata perdagangan saham ARTI secara harian dalam 6 bulan terakhir nilainya di bawah Rp 5 juta dan volumenya di bawah 10.000 di pasar regular. Dari sisi kinerja, ARTI juga mencatatkan nilai ekuitas negatif, laporan keuangan yang diterbitkan perseroan yaitu per September 2021, nilai ekuitas ARTI tercatat minus Rp 207 miliar atau membengkak dari periode akhir 2020 yang tercatat negatif Rp 155,8 miliar. Nilai ekuitas yang minus mengindikasikan bahwa seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai oleh utang. Kewajiban atau liabilitas ARTI jangka pendek terus membengkak sejak 2019. Hingga akhir Desember 2019 nilai ekuitas ARTI masih tercatat sebesar Rp 801 miliar. Namun di tahun tersebut rugi bersih ARTI tercatat mencapai Rp 349 miliar. Rugi bersih ARTI membengkak di tahun pandemi yang mencapai Rp 951 miliar (Putra, 2022).

Suatu perusahaan yang tercatat rugi dapat mempengaruhi nilai perusahaan sehingga investor kurang tertarik dalam menanamkan saham nya di perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika suatu perusahaan mengalami laba, maka investor akan memberikan sinyal tertarik dalam menanamkan saham nya. Laba dapat mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya yaitu *earning per share* (EPS). *Earning per share* menjadi salah satu indikator dalam penilaian investor dalam pengaruh harga saham karena terkait dengan kondisi perusahaan. Investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya jika laba per saham meningkat dan prospek masa depan perusahaan cerah sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Jika nilai *earning per share* suatu perusahaan tinggi, maka perusahaan tersebut akan memberi pemegang saham keuntungan yang lebih besar, sehingga harga sahamnya cenderung naik (Sudiyono dkk., 2023).

Ketika pasar menilai suatu perusahaan memiliki nilai tinggi, hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan terhadap kondisi perusahaan saat ini, tetapi juga terhadap potensi pertumbuhannya di masa depan. Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu mengoptimalkan keuntungan, meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, menjamin keberlangsungan usaha dan mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan menjadi sumber informasi yang sangat berharga. Laporan keuangan harus dapat memberikan gambaran mengenai kondisi finansial perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan pencapaian yang telah diraih oleh perusahaan tersebut (Zagita & Mujiyati, 2022). Laporan keuangan yang disajikan harus dapat dipahami sehingga pengguna laporan keuangan mampu mengambil keputusan untuk berinvestasi dan harus dilakukan secara konsisten agar dapat diperbandingkan.

Tujuan perusahaan adalah memperoleh profit atau keuntungan finansial. Tingginya nilai perusahaan seringkali menjadi indikator kesejahteraan para pemilik sahamnya. Ketika nilai suatu perusahaan meningkat, hal ini cenderung menandakan bahwa perusahaan tersebut menjadi target investasi yang semakin menarik (Hasbullah & Mutiara, 2021). Harga saham perusahaan mencerminkan tingkat keberhasilan nilai perusahaan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahan yaitu kebijakan dividen, keputusan pendanaan, dan *earning per share* (EPS). Keputusan apakah keuntungan perusahaan pada akhir tahun akan diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau disimpan untuk menambah modal untuk investasi di masa depan dikenal sebagai kebijakan dividen (Effendy, 2020). Kebijakan dividen merupakan aspek penting dalam keuangan perusahaan yang melibatkan keputusan tentang pembagian laba kepada pemegang saham atau menahannya untuk investasi masa depan. Pembagian dividen sering menjadi dilema bagi perusahaan, karena di satu sisi dividen menjadi daya tarik bagi investor, namun di sisi lain perusahaan juga perlu mempertimbangkan pertumbuhan jangka panjang.

Keputusan pendanaan berkaitan dengan sumber dana dari perusahaan (Sinaga & Ismawati, 2021). Ketika suatu perusahaan mencari dana untuk menentukan komposisi investasi, mereka membuat keputusan pendanaan. Tujuan

dari keputusan pendanaan adalah untuk menemukan sumber dana terbaik untuk mendanai kegiatan investasi sehingga perusahaan dapat memaksimalkan nilai yang tercermin pada harga sahamnya (Anggreini dkk., 2021). Sumber pendanaan berasal dari dua sumber yaitu modal (internal) dan hutang (eksternal) (Angelica dkk., 2024).

Earning per share (EPS) merupakan keuntungan total dari setiap lembar saham yang dapat diperoleh perusahaan selama operasinya (Ridho dkk., 2024). *Earning per share* ditunjukkan dengan rasio. Keuntungan yang diperoleh pemegang saham lebih besar dan risiko yang dihadapi lebih rendah terkait dengan nilai EPS yang lebih tinggi. Jika EPS perusahaan tinggi, investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Ini akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan (Nuridah dkk., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Riyadi, dkk (2021) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2021) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia dan Kalsum (2021) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Deska, dkk (2022) menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreini, dkk (2021) menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Kurnianingsih (2021) menyatakan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Barus, dkk (2022) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2022) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuridah, dkk (2023) menyatakan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan adanya berbagai macam variasi hasil penelitian sehingga saya ingin

meneliti lebih lanjut tentang kebijakan dividen, keputusan pendanaan, dan *earning per share* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mengkaji perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2023. Adapun pemilihan sektor energi berdasarkan dengan kasus dan fenomena yang terjadi pada sektor ini. Pertumbuhan energi dan minat investasi menjadi alasan dalam pengambilan sektor ini. Sektor ini penting bagi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan sumber daya. Di kawasan asia tenggara, Indonesia menempati peringkat tertinggi dalam penggunaan energi di bandingkan negara lain yang berada di kawasan asia tenggara. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki berbagai sumber daya energi, mulai dari sumber fosil dan non fosil. Selain itu, pertumbuhan energi juga bergantung pada kecukupan energi. Hal ini menyebabkan jumlah antara ketersediaan sumber daya alam tak terbarukan dan kebutuhannya tidak seimbang.

Penelitian yang menjadi acuan yaitu penelitian Anggreini dkk (2021) tentang Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang pertama yaitu terletak pada variabel penelitian. Variabel independen yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen. Sedangkan variabel independen pada penelitian ini yaitu Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan, dan *Earning Per Share*. Perbedaan yang kedua yaitu subjek penelitian. Subjek penelitian sebelumnya di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan subjek pada peneltian ini yaitu sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan yang ketiga yaitu periode penelitian. Periode penelitian sebelumnya di tahun 2017 – 2019, sedangkan periode penelitian ini yaitu pada tahun 2021 – 2023.

Alasan penelitian ini dijadikan sebagai penelitian acuan dikarenakan terletak pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan

menggunakan variabel yang berbeda yaitu *earning per share*. Alasan penggunaan variabel *earning per share* dikarenakan terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan terdapat di saran peneliti untuk menggunakan variabel yang berbeda agar dapat menyempurnakan hasil penelitian sebelumnya.

Penelitian ini mengangkat dengan *novelty* (kebaharuan) penelitian yang terletak pada variabel yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan variabel yang berbeda yaitu *earning per share.* Keuntungan bersih untuk setiap lembar saham yang dapat dicapai oleh perusahaan selama operasinya disebut *earning per share* (Ridho dkk., 2024). *Earning per share* adalah rasio yang menunjukkan pendapatan per lembar saham. Nilai EPS yang lebih tinggi menunjukkan lebih banyak keuntungan yang diperoleh pemegang saham dan lebih sedikit risiko yang dihadapi. Jika EPS perusahaan tinggi, investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Ini akan meningkatkan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan (Nuridah dkk., 2023).

Motivasi penelitian ini yaitu untuk menjawab masalah-masalah yang telah muncul dari kasus-kasus diatas. Seperti harga saham yang fluktuatif dan merosot serta perusahaan yang terancam *delisting*. Penelitian tentang nilai perusahaan sudah banyak dilakukan, tetapi hasilnya masih belum konsisten. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menguji kembali dengan judul **"Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan, dan *Earning Per Share* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2023**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan, dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2023?

2. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2023?
3. Apakah Keputusan Pendanaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2023?
4. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2023?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat ditemukannya tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan, dan *Earning Per Share* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2023
2. Untuk menguji dan mengetahui Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2023
3. Untuk menguji dan mengetahui Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2023
4. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2023

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat yang berguna untuk berbagai pihak. Adapun manfaat hasil penelitian yang diharapkan yaitu:

1. Bagi peneliti

   Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan ilmu pengetahuan bagi para akademis serta menjadi acuan yang berguna bagi referensi penelitian selanjutnya, khususnya mengenai pengaruh kebijakan dividen, keputusan pendanaan, dan *Earning per share* terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya nilai perusahaan dalam laporan tahunan. Informasi ini dapat digunakan sebagai motivasi bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan kualitas informasi yang disajikan kepada pihak luar.

3. Bagi investor

   Memberikan bahan pertimbangan suatu kebijakan untuk berinvestasi khususnya pada perusahaan sektor energi.

4. Bagi peneliti lainnya

   Sebagai acuan yang bermanfaat dan membantu penelitian di masa mendatang serta menambah wawasan dan pengetahuan.